

Original Article

Edukasi Metode Servant Leadership untuk Meningkatkan Discharge planning oleh Perawat di Rumah Sakit

Education on the Servant Leadership Method to Improve Discharge Planning by Nurses in Hospitals

Erny Batewa^{1*}, Agusta Dian Ellina¹

¹ Universitas STRADA Indonesia, Jawa Timur, Indonesia

*Email Korespondensi : Batewaerny@gmail.com

ABSTRAK

Discharge planning merupakan proses penting yang dimulai saat pasien masuk hingga keluar rumah sakit untuk memastikan keselamatan dan kontinuitas perawatan. Namun, pelaksanaannya seringkali belum optimal, terbatas pada pemberian informasi dasar seperti jadwal kontrol ulang. Pendekatan yang kurang komprehensif ini menyebabkan kesenjangan dalam perawatan lanjutan dan keselamatan pasien setelah keluar dari rumah sakit. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas discharge planning oleh perawat melalui edukasi Metode Servant Leadership, dengan fokus pada perawatan berbasis pasien dan pemberdayaan tim kesehatan.

Program ini dilaksanakan pada 1–10 Februari 2024 di RSUD Kabupaten Banggai. Kegiatan terdiri atas tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup pengembangan materi edukasi dan koordinasi dengan manajemen rumah sakit. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan workshop, diskusi, dan simulasi praktik untuk mengajarkan prinsip-prinsip Servant Leadership seperti empati, komunikasi, dan pemberdayaan pasien kepada perawat. Evaluasi dilakukan dengan penilaian pre-test dan post-test menggunakan alat ukur terstruktur untuk mengukur perubahan dalam praktik discharge planning.

Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas discharge planning setelah program edukasi. Perawat menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Servant Leadership, menghasilkan instruksi pulang yang lebih komprehensif dan koordinasi perawatan lanjutan yang lebih baik. Pasien juga melaporkan pemahaman yang lebih baik terhadap rencana perawatan mereka, sementara perawat merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan discharge planning.

Edukasi Metode Servant Leadership secara efektif meningkatkan praktik discharge planning di RSUD Banggai. Dengan menitikberatkan pada empati dan kerja sama tim, pendekatan ini memperkuat perawatan berbasis pasien dan kontinuitas perawatan. Penerapan lebih luas metode ini pada praktik keperawatan lainnya dapat memberikan manfaat tambahan dalam pelayanan kesehatan dan hasil perawatan pasien.

Kata kunci: Edukasi, Servant Leadership, Discharge planning, Perawat

ABSTRACT

Discharge planning is an essential process that starts at patient admission and continues through discharge to ensure continuity of care and safety. However, in many healthcare settings, it is often underperformed, limited to providing basic discharge instructions like follow-up schedules. This inadequate approach fails to address patients' comprehensive needs for at-home care, leading to gaps in post-discharge care and safety. To address this issue, this community service initiative aimed to enhance the quality of discharge planning performed by nurses through education on the Servant Leadership Method, focusing on fostering patient-centered care and empowering healthcare teams.

The program was conducted from February 1 to February 10, 2024, at RSUD Banggai Regency. It involved three main phases: preparation, implementation, and evaluation. The preparation phase included developing educational materials and coordinating with hospital management. During the implementation phase, nurses attended workshops, discussions, and simulations focusing on servant leadership principles such as empathy, communication, and patient empowerment. The evaluation phase involved pre- and post-training assessments using structured tools to measure changes in discharge planning practices.

The results showed a significant improvement in discharge planning quality after the education program. Nurses demonstrated enhanced understanding and application of servant leadership principles, leading to more comprehensive discharge instructions and better coordination for follow-up care. Patients reported improved clarity regarding their care plans, and nurses expressed greater confidence in implementing discharge procedures.

Education on the Servant Leadership Method effectively improved discharge planning practices among nurses at RSUD Banggai. By focusing on empathy and teamwork, this approach enhanced patient-centered care and continuity of care. Further application of this method in broader nursing practices could yield additional benefits for healthcare delivery and patient outcomes.

Keywords: Education, Servant Leadership, Discharge planning, Nurse

Submit: 14 Oktober 2024| Revisi: 26 Januari 2025| Online: 30 Januari 2025

Sitasi: Batewa, E., & Dian Ellina, A. (2025). Edukasi Metode Servant Leadership untuk Meningkatkan Discharge planning oleh Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai: Education on Servant Leadership Methods to Improve Discharge Planning by Nurses at the Banggai District General Hospital. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 4(1), 30–37.

<https://doi.org/10.55018/jakk.v4i1.69>

Pendahuluan

Discharge planning merupakan proses perencanaan yang dimulai saat pasien masuk hingga keluar rumah sakit untuk menjamin keselamatan pasien. Saat ini, pelaksanaannya belum optimal karena hanya dilakukan saat pasien akan pulang, terbatas pada informasi kontrol ulang, sehingga seringkali gagal dalam perawatan lanjutan di rumah (Waring et al., 2014). Akibatnya, banyak pasien kembali ke IGD dengan masalah ringan karena keluarga kurang siap merawatnya. Kegagalan ini disebabkan kurangnya keterlibatan kepala ruang dengan gaya kepemimpinan yang mendukung pelaksanaan *discharge planning*. Diperlukan kepala ruang yang peduli dan dapat bekerja sama

dengan perawat untuk meningkatkan kinerja dan mutu pelayanan (Demeke et al., 2024).

Penelitian tentang kinerja pelaksanaan *discharge planning* di dunia dan Indonesia menunjukkan bahwa pelaksanaannya di ruang rawat inap masih kurang optimal, dengan persentase 50,8%. Penelitian lain di Indonesia menunjukkan bahwa 36% perawat belum melaksanakan *discharge planning*, dan 56% dari yang sudah melaksanakannya belum mengikuti perencanaan terstruktur dan pengkajian kebutuhan pasien (Iqbal et al., 2024).

Kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan. Kepemimpinan yang

kurang tepat dapat menurunkan kinerja, termasuk dalam pelaksanaan *discharge planning*. Gaya kepemimpinan servant, yang berfokus pada etika dan kepedulian terhadap orang lain, terbukti memiliki dampak positif pada kinerja karyawan. Pemimpin servant mampu memotivasi perubahan berdasarkan hati nurani dan kebutuhan orang lain. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat membantu mencapai tujuan individu dan organisasi, sedangkan gaya yang salah dapat menyebabkan ketidakpuasan dan hambatan dalam organisasi. Organisasi membutuhkan pemimpin reformis dan peduli untuk meningkatkan kinerja dan kualitas layanan kesehatan (Gholizadeh et al., 2018).

Peningkatan kinerja karyawan melalui kepemimpinan servant melibatkan pemberdayaan dan kepedulian, menciptakan hubungan positif antara atasan dan bawahan. Gaya ini berfokus pada tujuh elemen: kasih sayang, pemberdayaan, visi, kerendahan hati, kepercayaan, pelayanan, dan mengutamakan orang lain. Kepemimpinan servant berperan dalam meningkatkan kinerja perawat, termasuk dalam pelaksanaan *discharge planning* (Demeke et al., 2024). Namun, di RSUD Kabupaten Banggai, edukasi tentang model kepemimpinan ini belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, pelaksana pengabdian akan memberikan edukasi metode Servant Leadership untuk meningkatkan *discharge planning*.

Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari -10 Februari 2024 di RSUD Kabupaten Banggai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan kegiatan yaitu tahap (1) persiapan, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap (1) persiapan, dilakukan analisis masalah menggunakan data primer dan sekunder dari RSUD Kabupaten Banggai. Pelaksana menentukan lokasi kegiatan, menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat, serta mempersiapkan sarana dan prasarana, termasuk media, akomodasi, dan konsumsi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak RSUD Kabupaten Banggai.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari - 10 Februari 2024. Sebelum pelaksanaan, tim telah melakukan koordinasi dengan Direktur RSUD Kabupaten Banggai mengenai lokasi kegiatan. Kegiatan ini berlangsung di RSUD Kabupaten Banggai dan terdiri dari dua sesi. Sesi pertama adalah review tentang Servant Leadership dan Discharge Planning. Sesi kedua berupa edukasi mengenai Metode Servant Leadership yang disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi.

3. Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana sesuai

jadwal yang ditentukan dalam proposal. Edukasi Metode *Servant Leadership* diberikan kepada 3 kepala ruang rawat inap di RSUD Kabupaten Banggai, yang kemudian mengevaluasi 15 perawat terkait pelaksanaan *discharge planning*. Kegiatan berlangsung sesuai rencana, dengan sarana dan prasarana digunakan sebagaimana mestinya. Penyuluhan kesehatan dilakukan dalam bahasa Indonesia agar mudah dipahami peserta. Setiap tim menjalankan tugas dengan baik, dan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan *discharge planning* bagi pasien yang akan pulang setelah rawat inap

Hasil

Realisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Mahasiswa S2 Keperawatan Universitas STRADA Indonesia dan tim bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan *discharge planning* perawat kepada pasien yang akan pulang setelah menjalani rawat inap. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi tentang Metode *Servant Leadership* untuk perawat, guna memperbaiki komunikasi, pelayanan, dan perencanaan pemulihan pasien sebelum keluar dari rumah sakit. Adapun kegiatan yang sudah berjalan sebagai berikut:

1. Penyuluhan terkait Edukasi Metode *Servant Leadership*, *discharge planning* dengan metode ceramah.

2. Melakukan Edukasi Metode *Servant Leadership* selama 10 hari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan ke - 1

Pertemuan ke -1, durasi waktu 40 menit .

- Melakukan pengkajian awal kesiapan responden (3 kepala Ruang) dan 15 Perawat
- Penetapan tujuan pencapaian / target yang ingin dicapai responden
- Memberikan edukasi dan pemahaman tentang Edukasi Metode *Servant Leadership*, *discharge planning* kepada kepala ruang
- Diskusi dengan 3 kepala kepala ruang

Pertemuan 2

Pertemuan ke - 2, durasi waktu 40 menit

- Melakukan refleksi ,mengkaji ulang hasil pengkajian awal pada pertemuan sebelumnya
- Memberikan edukasi dan pemahaman tentang Edukasi Metode *Servant Leadership*, *discharge planning*
- Diskusi dengan 3 kepala kepala ruang

Pertemuan 3

Pertemuan ke -3, durasi waktu 40 menit

- Melakukan refleksi hasil dari pertemuan sebelumnya
- Kepala Ruang menerapkan Metode *Servant Leadership* terkait *discharge planning* selama 1 minggu

Pertemuan 4

Pertemuan ke -4, durasi waktu @40 menit

- Melakukan kepala ruang refleksi hasil dari pertemuan sebelumnya
- Melakukan *follow up* responden untuk melihat sikap, dan keinginan motivasi perawat dalam *discharge planning*
- Diskusi tentang keberhasilan, hambatan dari responden dalam menjalankan program yang diberikan.

Pertemuan 5

Pertemuan terakhir yaitu:

- Evaluasi setelah pemberian tindakan
- Salam
- Dokumentasi hasil pasca tindakan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan Kinerja pelaksanaan *discharge planning* meningkat setelah dilakukan Edukasi Metode *Servant Leadership* Edukasi Metode *Servant Leadership*

Tabel 1. tingkat Kinerja pelaksanaan *discharge planning* sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Metode *Servant Leadership*

Kinerja pelaksanaan <i>discharge planning</i>	Pre		Post	
	Frekuensi (f)	%	Frekuensi (f)	%
Baik	-	-	9	60,00
Cukup	6	40,00	5	33,40
Kurang	9	60,00	1	6,60
Jumlah	15	100 %	15	100 %

Setelah diberikan Edukasi Metode *Servant Leadership* Kinerja pelaksanaan *discharge planning* baik.

Pembahasan

Servant leadership merupakan gaya kepemimpinan yang berfokus pada pelayanan, di mana pemimpin berperan sebagai pelayan bagi timnya, mengutamakan kebutuhan bawahan dan berupaya memotivasi serta mengembangkan potensi mereka. Dalam konteks keperawatan, penerapan *servant leadership* sangat relevan, karena perawat berperan penting dalam memberikan perawatan langsung kepada pasien dan membutuhkan bimbingan yang empatik serta kolaboratif dari pimpinan untuk mencapai kinerja

optimal, termasuk dalam pelaksanaan *discharge planning* (Puspita et al., 2024).

Discharge planning merupakan proses yang dimulai sejak pasien masuk rumah sakit dan berlanjut hingga mereka dipulangkan. Proses ini penting untuk memastikan pasien dan keluarganya siap menangani perawatan di rumah, sehingga mengurangi risiko komplikasi atau kunjungan ulang ke rumah sakit. Kinerja perawat dalam *discharge planning* dipengaruhi oleh koordinasi yang baik, pengkajian yang tepat terhadap kebutuhan pasien, dan

komunikasi yang efektif (Miralles et al., 2024).

Pelaksanaan *discharge planning* yang efektif memerlukan keterlibatan aktif dari pemimpin di ruang rawat inap. Kepala ruang dengan gaya kepemimpinan servant dapat memainkan peran kunci dalam membangun lingkungan yang mendukung kinerja perawat. Dengan memberikan edukasi tentang servant leadership kepada kepala ruang, mereka dapat belajar bagaimana: Kepala ruang dapat memotivasi perawat untuk lebih bertanggung jawab dalam *discharge planning*, memberikan mereka otonomi yang lebih besar, dan mendorong kerja tim yang kolaboratif. Melalui servant leadership, kepala ruang akan lebih peduli terhadap kebutuhan perawat, membantu mereka mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi dalam tugas sehari-hari. Komunikasi yang baik antara pemimpin dan perawat akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait perawatan pasien dan *discharge planning*. (Smith & Bhavsar, 2021a)

Dalam studi pengabdian masyarakat di RSUD Kabupaten Banggai, edukasi servant leadership diberikan kepada 3 kepala ruang rawat inap yang kemudian mengevaluasi 15 perawat terkait pelaksanaan *discharge planning*. Edukasi ini bertujuan untuk memperkenalkan kepala ruang pada prinsip-prinsip servant leadership yang bisa diaplikasikan dalam meningkatkan peran dan tanggung jawab perawat dalam perawatan

pasien. Selama pelaksanaan, disesuaikan dengan kondisi lokal, seperti penggunaan bahasa Indonesia untuk memastikan peserta memahami materi dengan baik. Persiapan sarana dan prasarana juga dilakukan untuk mendukung kelancaran program. Evaluasi pasca-edukasi menunjukkan bahwa perawat yang diawasi oleh kepala ruang yang telah mengikuti edukasi mampu meningkatkan pelaksanaan *discharge planning*, yang pada akhirnya berkontribusi pada keselamatan pasien. Penerapan servant leadership melalui edukasi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja perawat dalam *discharge planning*. Servant leadership tidak hanya memotivasi perawat untuk meningkatkan kinerja, tetapi juga memberikan kerangka kerja etis di mana perawat merasa didukung dan dihargai. Hal ini penting dalam konteks perawatan pasien, di mana interaksi antara perawat dan pasien membutuhkan empati, kesabaran, dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan pasien (Gholizadeh et al., 2018).

Dengan edukasi ini, diharapkan: Perawat lebih mampu merencanakan discharge secara komprehensif, mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti edukasi pasien dan keluarga, pengaturan tindak lanjut, dan penyiapan sumber daya di rumah. *Discharge planning* yang baik akan mengurangi risiko pasien kembali ke rumah sakit, karena perawat mampu memberikan instruksi yang jelas dan memastikan kesiapan pasien dan keluarga.

Servant leadership mendorong kolaborasi yang lebih baik antara kepala ruang dan perawat, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan mutu pelayanan (Smith & Bhavsar, 2021b).

Edukasi tentang metode servant leadership bagi kepala ruang di RSUD Kabupaten Banggai telah memberikan dampak positif terhadap kinerja perawat dalam pelaksanaan *discharge planning*. Dengan pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan yang berfokus pada pemberdayaan, perawat merasa lebih didukung dan mampu memberikan perawatan yang lebih baik kepada pasien. Penerapan model kepemimpinan servant terbukti dapat meningkatkan kualitas *discharge planning*, yang pada akhirnya meningkatkan keselamatan dan kepuasan pasien serta mengurangi angka rehospitalisasi

Kesimpulan

Pemberian Edukasi Metode *Servant Leadership* Meningkatkan *Discharge planning* oleh Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Program Magister Keperawatan Universitas STRADA Indonesia yang telah memberikan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai yang telah memberikan izin untuk memilih

lokasi kegiatan. Terima kasih kepada tim Pengabmas Program Magister Keperawatan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada seluruh perawat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Konflik Kepentingan

Dalam penulisan Jurnal Pengabdian ini tidak adanya konflik kepentingan di dalam penulisan artikel ini

Kontribusi Penulis

Ketua pengabdian bertugas mengarahkan kegiatan pelaksanaan Pengabdian. Anggota Tim Pengabdian bertugas mulai dari mengidentifikasi pasien yang mengalami hipertensi sampai menyiapkan media serta pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti mengukur tekanan darah, menyiapkan konsumsi, melakukan pendokumentasian.

Referensi

- Demeke, G., van Engen, M., & Markos, S. (2024). Servant Leadership in the Healthcare Literature: A Systematic Review. *Journal of Healthcare Leadership, Volume 16*, 1–14. <https://doi.org/10.2147/JHL.S440160>
- Gholizadeh, M., Janati, A., Delgoshaei, B., Gorji, H. A., & Tourani, S. (2018). Implementation requirements for patient discharge planning in health system: a qualitative study in Iran. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 28(2), 157.



- <https://doi.org/10.4314/ejhs.v28i2.7>
- Iqbal, M. S., Riza, S., & Author, C. (2024). Journal of Midwifery and Nursing Factors Related to the Implementation of Discharge Planning by Nurses in the Inpatient Ward of BLUD RSUD Meuraxa, Banda Aceh City. *Journal of Midwifery and Nursing*, 6(2), 539–546.
- Miralles, S., Pozo-Hidalgo, M., Rodríguez-Sánchez, A., & Pessi, A. B. (2024). Leading matters! Linking compassion and mindfulness in organizations through servant leadership. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1346751>
- Puspita, R. A. D., Nursalam, N., & Kartini, Y. (2024). How a Servant-Leadership Attitude Affects Discharge Planning Efficiency. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 50–58. <https://doi.org/10.37341/interest.v13i1.634>
- Smith, K., & Bhavsar, M. (2021a). A new era of health leadership. *Healthcare Management Forum*, 34(6), 332–335. <https://doi.org/10.1177/08404704211040817>
- Smith, K., & Bhavsar, M. (2021b). A new era of health leadership. *Healthcare Management Forum*, 34(6), 332–335. <https://doi.org/10.1177/08404704211040817>
- Waring, J., Marshall, F., Bishop, S., Sahota, O., Walker, M., Currie, G., Fisher, R., & Avery, T. (2014). An ethnographic study of knowledge sharing across the boundaries between care processes, services and organisations: the contributions to 'safe' hospital discharge. *Health Services and Delivery Research*, 2(29), 1–160. <https://doi.org/10.3310/hsdr02290>

